

IMPLEMENTASI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) MELALUI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR

Muhammad Syaiful Amin Syam^{1*}, Erwing¹, Muliana¹

Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia¹

E-mail: muhammadsyaifulaminsyam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam mengoptimalkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan P5 melalui kegiatan asistensi mengajar di SD Inpres Morowa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian melibatkan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan kolaborasi. Proyek inovasi ramah lingkungan, seperti pembuatan alat dari bahan daur ulang, melatih kreativitas serta kesadaran siswa terhadap lingkungan. Implikasi dari temuan ini adalah peluang pengembangan pembelajaran berbasis karakter, yang dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum yang inovatif dan partisipatif.

Kata Kunci: Implementasi P5; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Asistensi Mengajar.

Abstract

This research is motivated by the challenges in optimizing the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in elementary schools, especially in shaping students' characters. This study aims to understand the implementation of P5 through teaching assistance activities at SD Inpres Morowa. Using a qualitative approach with descriptive methods, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research sample involved fifth grade students who were directly involved in P5. The results showed that the implementation of P5 contributed positively to the formation of students' characters, such as increasing problem-solving and collaboration skills. Environmentally friendly innovation projects, such as making tools from recycled materials, train students' creativity and awareness of the environment. The implications of these findings are opportunities for developing character-based learning, which can be a reference for other schools in implementing innovative and participatory curricula.

Keywords: *Implementation of P5; Pancasila Student Profile Strengthening Project; Teaching Assistance.*

Submitted: 2024-09-26. Revision: 2024-10-08. Accepted: 2024-10-10. Publish: 2024-11-18.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh kurikulum yang baik, karena kurikulum merupakan elemen kunci yang menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran (Yamin & Syahrir, 2020; Yusuf et al, 2023). Mengingat sifat kurikulum yang bersifat dinamis, maka diperlukan evaluasi secara inovatif, terus-menerus, dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman (Susanti et al, 2024). Perubahan kurikulum tersebut masih dirasakan hingga saat ini. Salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler dengan variasi (Sigalingging, 2021), sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk secara optimal mengeksplorasi konsep dan kompetensi mereka (Indria, 2024). Pemerintah telah menetapkan aturan terkait kurikulum sebagai upaya perbaikan dalam sistem pendidikan, dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan berfokus pada materi esensial, terutama pada kompetensi literasi dan numerasi. Selain itu, kurikulum ini juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Mulyono & Sulistyani, 2022).

Sekolah Dasar adalah tahap awal pendidikan formal di Indonesia, tempat

pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik dimulai (Sabir & Hakiki, 2020), (Ruchiyat et al, 2024). Profil Pelajar Pancasila perlu diajarkan sejak pendidikan dasar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan, mengeksplorasi, serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah et al, 2022). Landasan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu langkah penting untuk mendorong kesiapan peserta didik dalam menonjolkan karakter dan kemandirian mereka. Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila berfokus pada upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah, serta melalui proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Strategi pembelajaran yang menekankan interaksi dengan lingkungan dan proyek berbasis konteks dikenal sebagai *project-based learning* atau pembelajaran berbasis proyek (Lubis et al, 2024). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila perlu dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Profil ini

mencakup beberapa dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Syafi'i, 2022). Diharapkan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang berkualitas, mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, memiliki kemampuan berkolaborasi, mandiri dalam menyelesaikan tugas, bernalar kritis, serta kreatif dan inovatif. Untuk mencapai cita-cita ini, kerjasama seluruh pelajar Indonesia sangat diperlukan. Siswa Indonesia harus memiliki inspirasi tinggi untuk menjadi pelajar berkualitas di tingkat global sambil tetap menjaga nilai-nilai positif dari budaya Masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila perlu dicapai oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan agar dapat mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Safitri et al, 2022). Setiap lulusan yang mengikuti Profil diharapkan mampu menunjukkan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Berbagai strategi untuk menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebaiknya dilakukan melalui program yang mengintegrasikan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan kurikuler. Guru dari berbagai mata pelajaran serta peserta didik dapat berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapannya (Farhana, 2023). Salah satu mata pelajaran

yang dapat menjadi media efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran inovatif adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Astuti, A. D., et al. 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, berdasarkan pemahaman bahwa baik IPA maupun IPS merupakan pendekatan berpikir ilmiah yang saling berkaitan (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam menghadapi tantangan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS, guru dapat mengambil tindakan dengan mengajak peserta didik berdiskusi untuk merencanakan kegiatan. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memegang komitmen dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang dihasilkan dalam kegiatan proyek pembelajaran.

Model pembelajaran Project Based Learning dapat digunakan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Handayani et al, 2023). Hal ini merupakan inovasi bagi peserta didik kelas V di SD Inpres Morowa. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memerlukan pengetahuan berupa materi, tetapi juga keterampilan (Mustafa & Masgumelar, 2022). Materi pembelajaran IPAS ini dapat berkolaborasi dengan topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema rekayasa dan teknologi. Dimensi yang perlu dikembangkan pada

peserta didik meliputi sikap jujur, disiplin, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil risiko, dan percaya diri. Dengan demikian, peserta didik memerlukan pengalaman nyata agar proses belajar mereka menjadi lebih bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu, kegiatan berbasis proyek akan mendorong semangat inovasi pada peserta didik, seperti dalam proyek Teknologi dan Inovasi dengan tema "Inovasi Ramah Lingkungan." Dalam proyek ini, siswa diajak untuk merancang alat sederhana dari bahan daur ulang, seperti tempat sampah dari botol plastik. Mereka kemudian dapat melakukan presentasi mengenai cara kerja alat tersebut dan manfaatnya bagi lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar pada Mata Pelajaran IPA/IPAS." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan P5 di Satuan Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru serta keterlibatan aktif peserta didik dalam program P5, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter pelajar Pancasila secara optimal di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan asistensi mengajar di SD Inpres Morowa (Syahri et al, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sementara metode deskriptif dipilih guna mendokumentasikan bagaimana P5 diterapkan dalam upaya membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya tidak hanya untuk memotret kegiatan pembelajaran, tetapi juga untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif guru dan siswa dalam proses implementasi P5.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas V di SD Inpres Morowa yang terlibat langsung dalam kegiatan P5. Pemilihan peserta didik kelas V dilakukan secara purposive karena mereka telah memiliki dasar pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai Pancasila dan dianggap mampu memberikan tanggapan reflektif yang dapat memperkaya data penelitian. Melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan berbasis proyek terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif

yang meliputi beberapa tahap. Pertama, dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan analisis terhadap implementasi P5 dan dampaknya pada karakter siswa. Selanjutnya, data yang terpilih disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menunjukkan pola dan tren yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data secara mendalam dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman tentang efektivitas P5 dalam pembelajaran dan menjadi acuan bagi sekolah lain untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter yang inovatif dan partisipatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyampaikan ide-ide mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian serta memperkuat sikap gotong royong di kalangan siswa. Bahan ajar yang perlu disiapkan dalam proyek "Inovasi Ramah Lingkungan" ini antara lain botol plastik bekas, kardus, dan lem. Sementara alat yang dibutuhkan meliputi gunting, cutter, dan penggaris. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh peserta didik. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua murid untuk mendukung kegiatan ini dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema rekayasa dan teknologi. Diharapkan melalui proyek ini, peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres Morowa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dimensi ini menekankan bahwa pelajar Indonesia adalah siswa yang memiliki keyakinan kuat dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka menunjukkan perilaku yang terhormat sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan Peraturan Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa melalui Pendidikan (Sabir et al, 2022). Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu diajak untuk berdoa. Mereka juga memperlihatkan sikap yang baik, saling menghargai, serta peduli terhadap sesama ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi IPAS. Hal ini bertujuan agar peserta didik saling mendukung dan membangun pemahaman bersama, sehingga tidak hanya menerapkan perilaku positif terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam sebagai bentuk rasa syukur atas karunia dari Allah SWT. Terdapat lima elemen utama dalam keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan perilaku mulia, yaitu:

- a. Akhlak beragama mengharapkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing, serta memiliki tanggung jawab pribadi untuk mematuhi perintah dan larangan-Nya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri,

- sesama manusia, serta lingkungan sekitar.
- b. Akhlak individu menuntut peserta didik untuk memperlihatkan kejujuran kepada semua orang, bersikap rendah hati, dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka dalam konteks moral. Di samping itu, peserta didik juga diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.
 - c. Akhlak kepada sesama manusia mengharapkan peserta didik untuk menghargai berbagai pandangan yang ada dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis perbedaan pendapat secara kritis, tanpa memaksakan pandangan pribadi mereka.
 - d. Akhlak terhadap alam mengajarkan peserta didik untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai yang ada di sekitar mereka dengan cara yang tepat, memperhatikan lingkungan, dan memahami ekosistem yang menjadi habitat mereka.
 - e. Akhlak terhadap negara mengajarkan peserta didik untuk menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Mereka diharapkan untuk aktif membantu orang lain dan berpartisipasi secara efektif dalam upaya kolektif demi kemajuan bersama.

Melihat ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila pada indikator ini telah berhasil. Siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap ikhlas, mendorong perilaku positif terhadap lingkungan sekitar, serta menumbuhkan rasa peduli untuk

memberikan bantuan kepada orang lain. Selain itu, mereka juga diajak untuk memahami pentingnya kolaborasi dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

2. Berkebhinekaan Global

Kebinekaan global merujuk pada sikap menghargai keragaman dan toleransi terhadap perbedaan. Ini meliputi kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa merasa disalahkan atau menghakimi orang lain, serta tanpa merasa superior dibandingkan dengan kelompok lain (Yunus, 2022). Peserta didik diharapkan menyadari bahwa setiap individu memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka perlu mengembangkan tingkat ketahanan yang tinggi untuk memahami beragam karakter teman-teman mereka. Tujuan dari hal ini adalah untuk menjaga hubungan yang baik antara sesama teman. Dengan demikian, peserta didik dapat saling memahami dan memperluas sudut pandang masing-masing, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis proyek mengintegrasikan pembelajaran IPAS dengan keterampilan. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam menghasilkan atau menciptakan produk yang bermanfaat. Pembelajaran IPAS sebagai penguat karakter Profil Pelajar Pancasila dapat mengambil salah satu karakter dari Profil

Pelajar Pancasila, yaitu berkebinekaan global. Pada materi IPAS, terdapat elemen yang mendorong siswa untuk mengapresiasi proses belajar dalam menciptakan inovasi maupun penemuan baru. Mengingat penemuan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menunjukkan tanda-tanda keberagaman global adalah mereka yang memiliki pandangan positif, mampu menghargai, dan menyampaikan pendapat dengan baik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

3. Gotong Royong

Sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila, gotong royong mendorong peserta didik untuk bersosialisasi, bersikap rendah hati, dan saling membantu. Nilai gotong royong ini membiasakan siswa untuk mengembangkan empati terhadap sesama manusia (Kiska et al, 2023). Menanamkan kepribadian gotong royong pada siswa sejak dini sangat penting agar mereka mampu berkolaborasi dengan orang lain, menjalin hubungan dalam berbagai pertemuan, serta bekerja bersama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kerja sama, tercipta hubungan yang saling mendukung dan memberikan kontribusi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Gotong royong sering dihubungkan dengan kerja sama dan solidaritas dalam sebuah tim atau kelompok, bertujuan untuk meringankan beban tugas dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif. Aspek utama dari gotong royong meliputi kerjasama, perhatian terhadap sesama, serta kontribusi yang beragam dari setiap individu untuk mencapai tujuan Bersama (Effendi, 2013). Tujuan utama

gotong royong adalah memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan keikhlasan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan lancar dan lebih mudah diselesaikan.

Nilai-nilai dari dimensi ini tergambar melalui kegiatan merancang alat sederhana dari bahan daur ulang. Dalam proyek ini, peserta didik menunjukkan semangat gotong royong yang kuat, di mana mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami dan melengkapi pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan, terlihat kepuasan di wajah setiap peserta didik saat mereka melihat hasil akhir dari alat yang mereka buat bersama. Peserta didik tidak hanya merasa senang dengan apa yang telah mereka capai, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan di antara mereka melalui kegiatan gotong royong.

4. Mandiri

Peserta didik dikenal sebagai individu yang mandiri, memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Aspek kemandirian ini mencakup pemahaman tentang diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri (Sobri, 2020). Guru berperan penting dalam mengembangkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran (Tasaik & Tuasikal, 2018). Contohnya, saat memulai aktivitas belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menerapkan disiplin terhadap siswa yang tidak mematuhi peraturan. Selain itu, untuk memperkuat kemandirian peserta didik,

sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, beberapa di antaranya bersifat wajib. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian serta mengasah bakat dan minat yang mereka miliki. Guru juga dapat berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka, khususnya selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri selama proses belajar dan harus menunjukkan disiplin ketika guru memberikan instruksi (Rahmat et al, 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman sebaya. Berdasarkan temuan ini, peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing.

5. Bernalar kritis

Kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa siswa mampu mengubah, menciptakan, dan menghasilkan hal-hal yang unik, bermakna, efektif, serta memberikan manfaat. Ciri-ciri utama dari imajinasi mencakup kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang orisinal serta menciptakan karya dan aktivitas yang khas (Antara & Yogantari, 2018). Berpikir kreatif adalah suatu cara berpikir yang bertujuan untuk menciptakan gagasan dan pertanyaan baru, mengeksplorasi berbagai alternatif, serta menilai berbagai ide dengan memanfaatkan imajinasi siswa (Zakiah et al, 2020). Pembelajaran IPAS di SD Inpres Morowa dipandang sebagai suatu perspektif sosial yang bersifat kolaboratif, bukan hanya

belajar secara mandiri. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman kreatif lainnya yang dapat menghasilkan produk atau karya. Dengan demikian, pembelajaran ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis. Dalam konteks ini, pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar dapat mengembangkan kepekaan siswa, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter yang cerdas, kritis, apresiatif, dan kreatif.

6. Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau pengaturan inovatif yang unik, imajinatif, dan memiliki nilai dalam berbagai konteks (Al-Furqon et al, 2023). Peserta didik yang memiliki daya cipta dapat mengubah dan menciptakan hal-hal yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberikan dampak. Aspek-aspek dari dimensi kreatif mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menciptakan karya dan tindakan yang unik, serta fleksibilitas dalam berpikir untuk menemukan solusi alternatif terhadap masalah (Sani, 2021). Proyek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS merupakan bagian integral dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Melalui kegiatan pembelajaran IPAS, penguatan terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai, terutama yang selaras dengan tema inovasi ramah lingkungan. Dalam proyek perancangan alat sederhana dari bahan daur ulang, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri,

kemandirian, serta kemampuan berkreasi dalam menciptakan produk yang bermanfaat bagi lingkungan. Secara umum, implementasi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berkembang dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan mata pelajaran IPAS di SD Negeri Purwawinangun (Azzahra et al., 2023). Penelitian lainnya juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS telah sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa dari pemerintah di SD Negeri Sindangsari 02 (Alimuddin, 2023). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek dalam mata pelajaran IPAS mampu memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan menguatkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan asistensi mengajar pada mata pelajaran IPA/IPAS di SD Inpres Morowa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi, serta memperkuat nilai-nilai

gotong royong, kemandirian, dan kreativitas yang esensial dalam Profil Pelajar Pancasila. Dampak positif ini juga terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, yang menjadikan proses belajar lebih interaktif dan bermakna. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif di sekolah dasar dan memberi implikasi bagi praktik pembelajaran di masa depan, sehingga pendidikan karakter dapat lebih optimal dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 62-85. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2>
- Astiti, A. D., Rashid, S., Murni, Y., Chaniago, M. A., & Irfandi, M. (2024). Enhancing Elementary School Students' Motivation to Learn Natural Science (IPA) through the Science, Environment, Technology, and Society (SALINGTEMAS) Learning Model. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.248>
- Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1).

- <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518-525. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2965>
- Indria, R. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 18 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1292-1300. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Novalia, R. J., & Susanti, D. T. (2024). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151-160. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1909>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229-243. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Ruchiyat, M. G., Kurniawan, M., Triyaningsih, T., Marwan, M., & Prihatmojo, A. (2024). Strategi Menumbuhkan Karakter Anak Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 37-47. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1844>
- Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. (2022). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di smp negeri 1 kayutanam. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118-126.
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.941>
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn di SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69.
<https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi akm: asesmen kompetensi minimum*. Bumi Aksara.
- Sigalingging, R. (2021). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Susanti, R. D., Zulfiati, H. M., & Hasanah, D. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 242-252.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16302>
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Chat Gpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 135-143.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1910>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
<https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yunus, R. (2022). Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial. *Humanities Genius*.
- Yusuf, A. N., Erwing, E., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Menggunakan Model

Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas X SMAN 30 Bone. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 201-210.
<https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1425>

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.
<http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v5i2.4194>